

## Revitalisasi Gerbang Wisata Pasir Putih untuk Tingkatkan Daya Tarik Pengunjung

Arya Dirgantara<sup>1</sup>, Mansyur<sup>2</sup>, Armin Aryadi<sup>3</sup>, Septi Adnan<sup>4</sup>, Syajruddin<sup>5</sup>, Azhar Aras Mubarak<sup>6</sup>, Haerul Purnama<sup>7</sup>, Altafakur La Ode<sup>8</sup>, Muh. Ismail Syafar<sup>9</sup>, Isramyano Yatjong<sup>10</sup>  
<sup>12345</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Arya Dirgantara

E-mail : [aryapolo@gmail.com](mailto:aryapolo@gmail.com)

### Abstrak

Revitalisasi gerbang Wisata Pasir Putih dilakukan untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Proyek ini menggunakan pendekatan PAR yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan mencakup identifikasi masalah, perancangan desain, validasi, implementasi, dan evaluasi. Hasil revitalisasi mencerminkan identitas lokal melalui elemen dekoratif tradisional, pencahayaan artistik, dan fasilitas pendukung seperti papan informasi dan tempat duduk. Keterlibatan masyarakat lokal tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi selama dan setelah revitalisasi. Evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dan kepuasan wisatawan terhadap hasil revitalisasi. Dengan desain yang estetis, fungsional, dan berkelanjutan, revitalisasi ini berhasil memperkuat daya tarik Pantai Pasir Putih sebagai destinasi unggulan di Kolaka Utara. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan.

**Kata kunci** – revitalisasi, wisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, gerbang wisata

### Abstract

*The refurbishment of the Pasir Putih Beach entryway was executed to augment the destination's allure and improve the visiting experience. This project employed a Participatory Action Research (PAR) methodology, engaging local communities, government entities, and stakeholders in the planning, execution, and assessment phases. The activities encompassed problem identification, design planning, validation, implementation, and evaluation. The redevelopment outcomes embody local character via traditional ornamental features, creative illumination, and ancillary amenities such as informational displays and seating arrangements. The engagement of local communities enhanced their sense of ownership and generated economic prospects during and subsequent to the rehabilitation. The evaluation results indicated a rise in visitor numbers and satisfaction with the renovation efforts. This program enhanced the aesthetic, functional, and sustainable design of Pasir Putih Beach, solidifying its status as a premier destination in Kolaka Utara. This exercise illustrates that a participative approach can facilitate sustainable tourist development.*

**Keywords**- rejuvenation, sustainable tourism, community engagement, gateway tourism

## PENDAHULUAN

Wisata Pantai Pasir Putih di Kolaka Utara merupakan salah satu destinasi unggulan dengan potensi wisata alam yang besar, seperti panorama pantai yang indah dan suasana yang mendukung kegiatan rekreasi. Namun, daya tarik kawasan ini masih kurang optimal karena minimnya perhatian terhadap infrastruktur pendukung. Salah satu infrastruktur penting adalah gerbang masuk wisata, yang menjadi elemen visual pertama yang dilihat oleh pengunjung. Gerbang ini seharusnya mampu menciptakan kesan awal yang positif dan menggambarkan identitas khas destinasi, namun kondisi yang ada saat ini

---

menunjukkan bahwa gerbang masuk tersebut kurang terawat, dengan desain yang belum mencerminkan keunikan atau karakter lokal. Hal ini berpotensi menurunkan minat wisatawan dan memberikan pengalaman awal yang kurang berkesan.

Mengingat peran penting gerbang masuk sebagai simbol utama dari daya tarik destinasi, revitalisasi menjadi langkah strategis yang harus dilakukan. Perbaikan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki tampilan fisik gerbang, tetapi juga untuk memperkuat citra wisata Pantai Pasir Putih sebagai destinasi unggulan yang berkelas. Dengan revitalisasi yang mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, dan identitas lokal, gerbang dapat menjadi daya tarik tersendiri yang memberikan kesan menyambut dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Langkah ini diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan sekaligus mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kolaka Utara.

Gerbang wisata merupakan bagian penting dari fasilitas penunjang yang termasuk dalam teori *Tourism Product Development*, yang menekankan bahwa elemen pendukung pariwisata harus dirancang untuk memberikan nilai tambah terhadap daya tarik destinasi. Fasilitas yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai akses masuk, tetapi juga menciptakan kesan awal yang positif, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan kunjungan wisatawan. Kesan ini sangat berperan dalam membangun loyalitas wisatawan, karena pengalaman awal yang menyenangkan sering kali menjadi faktor utama untuk kunjungan ulang.

Teori *Destination Image* juga memperkuat pentingnya elemen visual seperti desain gerbang dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi. Desain yang mencerminkan identitas budaya lokal tidak hanya menarik perhatian wisatawan tetapi juga memperkuat citra destinasi sebagai tempat yang unik dan bernilai. Prinsip ini sejalan dengan konsep *Sustainable Tourism*, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan infrastruktur pariwisata yang tidak hanya indah dan fungsional tetapi juga berkelanjutan. Pengembangan ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara estetika, pelestarian lingkungan, dan kebutuhan masyarakat lokal, sehingga mampu menciptakan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya revitalisasi infrastruktur dalam mendukung daya tarik wisata. Studi yang mengulas daya tarik wisata Pantai Indah Kemangi (PIK) di Kabupaten Kendal (Wibowo et al., 2023). Penelitian mengevaluasi dampak daya tarik wisata, harga tiket, fasilitas, dan efektivitas media sosial terhadap keputusan berkunjung ke Curug Goa Jalmo di Pasuruan (Rahmadayanti & Murtdlo, 2020). Penelitian mengkaji persepsi wisatawan terhadap revitalisasi infrastruktur di kawasan Kota Tua Jakarta (Ardiansyah & Julianto, 2023). Penelitian membahas strategi pengembangan daya tarik wisata Curugrendeng di Subang (Primanty, 2023). Studi menyoroti pengembangan infrastruktur untuk mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Bataguh, Kapuas. Prioritas pengembangan mencakup irigasi pertanian, jaringan jalan, gudang penyimpanan, dan fasilitas pengolahan hasil pertanian. Infrastruktur dinilai penting untuk meningkatkan produksi dan distribusi pangan daerah (Elmanuah & Santoso, 2024).

Penelitian berfokus pada pengembangan paket wisata di Desa Wisata Sukarara, Lombok Tengah. Desa ini memiliki potensi budaya seperti tenun songket dan atraksi tradisional. Disarankan agar desa meningkatkan promosi melalui media sosial dan memperbaiki fasilitas pendukung pariwisata untuk meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata (Rostiyani et al., 2024). Studi mengkaji peran pemasaran digital dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Tabanan, Bali (Darmayanti et al., 2023). Penelitian membahas strategi pemasaran 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) terhadap minat wisatawan untuk kembali mengunjungi Pantai Camplong di Sampang. Daya tarik wisata, fasilitas, dan kelembagaan memberikan pengaruh signifikan, sementara aksesibilitas kurang memadai. Disarankan untuk meningkatkan akses jalan dan promosi wisata (Wulandari & Jannah, 2023). Kemudian penelitian tentang persepsi pengunjung tentang daya tarik wisata (Irfan & Asnur, 2023), Motivasi pengunjung berwisata ke daya tarik wisata (Yudha et al., 2021), dan Pengembangan daya tarik wisata pada kawasan air terjun (Pangasih et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk merevitalisasi gerbang masuk Wisata Pasir Putih agar menjadi lebih menarik dan representatif sebagai pintu gerbang destinasi wisata unggulan. Revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan citra Pantai Pasir Putih sebagai salah satu destinasi utama di Kolaka Utara, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga memberikan pengalaman pertama yang berkesan bagi para wisatawan. Selain itu, melalui perbaikan fasilitas yang lebih estetik dan fungsional, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

## METODE

Untuk merealisasikan revitalisasi gerbang Wisata Pasir Putih yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prinsip keberlanjutan, diperlukan metode yang terstruktur dan partisipatif. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, perancangan, hingga evaluasi hasil revitalisasi. Pendekatan ini bertujuan

menghasilkan gerbang wisata yang tidak hanya fungsional tetapi juga mencerminkan identitas lokal dan mampu meningkatkan daya tarik destinasi.

#### 1. Pendekatan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan revitalisasi ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi revitalisasi gerbang wisata. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil revitalisasi sesuai dengan kebutuhan, aspirasi, dan budaya lokal.

#### 2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

##### a. Identifikasi Masalah dan Potensi

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat sekitar serta pengelola wisata. Tujuannya adalah mengidentifikasi kondisi gerbang wisata saat ini, kebutuhan perbaikan, dan potensi yang dapat dimaksimalkan. Data ini dikumpulkan melalui metode observasi dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*).

##### b. Perancangan Desain Gerbang

Berdasarkan hasil identifikasi, desain gerbang wisata dirancang dengan mempertimbangkan elemen estetika, identitas lokal, dan keberlanjutan. Desain meliputi sketsa fisik, pemilihan material ramah lingkungan, dan elemen dekoratif yang mencerminkan budaya Kolaka Utara.

##### c. Validasi dan Persetujuan Desain

Desain yang telah dirancang disosialisasikan kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan melalui forum konsultasi publik. Masukan yang diterima dari forum ini akan digunakan untuk menyempurnakan desain agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

##### d. Implementasi Revitalisasi

Proses revitalisasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan lahan, pembangunan struktur utama, hingga pemasangan elemen dekoratif. Pelibatan tenaga kerja lokal menjadi prioritas untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

##### e. Evaluasi dan Pemeliharaan

Setelah proses revitalisasi selesai, evaluasi dilakukan untuk memastikan hasil sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya, strategi pemeliharaan gerbang dirancang untuk menjaga kondisi dan fungsi gerbang wisata dalam jangka panjang. Masyarakat dilibatkan dalam pembentukan tim pengelola untuk merawat gerbang yang telah direvitalisasi.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pelaksanaan revitalisasi gerbang wisata dimulai dengan mencatat kondisi fisik gerbang wisata dan fasilitas pendukung di sekitarnya untuk memahami keadaan awal dan menentukan kebutuhan perbaikan. Selain itu, aspirasi masyarakat, pemerintah, dan wisatawan digali melalui wawancara dan diskusi untuk memperoleh masukan yang relevan terkait pengembangan gerbang wisata. Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan identifikasi kebutuhan dan usulan desain yang mempertimbangkan elemen estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Seluruh proses pelaksanaan, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi, diarsipkan dengan baik sebagai bahan evaluasi untuk memastikan keberhasilan program dan publikasi yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan serupa di masa depan.

#### 4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan revitalisasi gerbang wisata diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan dampak dan efektivitas program. *Pertama*, kepuasan masyarakat dan wisatawan terhadap hasil revitalisasi menjadi parameter penting untuk menilai sejauh mana gerbang wisata memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna. *Kedua*, keselarasan desain gerbang dengan identitas lokal dan prinsip keberlanjutan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mempertahankan nilai budaya sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. *Ketiga*, peningkatan jumlah pengunjung setelah revitalisasi menunjukkan daya tarik destinasi yang semakin meningkat sebagai hasil dari perbaikan yang dilakukan. Terakhir, terbentuknya tim pengelola gerbang wisata yang aktif dan berkelanjutan menjadi indikator keberhasilan dalam menciptakan pengelolaan yang mandiri dan berjangka panjang untuk mendukung keberlanjutan fungsi gerbang wisata sebagai pintu masuk utama destinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan revitalisasi gerbang Wisata Pasir Putih menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik destinasi dan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Setiap tahapan yang dilakukan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi akhir, menghasilkan temuan

dan perkembangan yang relevan untuk mendukung keberhasilan program ini. Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang telah diterapkan.

#### 1. Identifikasi Masalah dan Potensi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik gerbang Wisata Pasir Putih sebelum revitalisasi tidak mencerminkan identitas lokal dan kurang menarik bagi pengunjung. Infrastruktur pendukung seperti papan informasi dan pencahayaan juga tidak memadai. Melalui wawancara dan diskusi kelompok, masyarakat dan pemangku kepentingan mengungkapkan perlunya elemen desain yang mencerminkan budaya lokal serta fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti tempat duduk dan pencahayaan artistik.

#### 2. Perancangan Desain Gerbang

Desain revitalisasi yang dihasilkan mencakup struktur gerbang yang berbahan dasar material ramah lingkungan dengan elemen dekoratif khas Kolaka Utara, seperti motif tradisional dan warna yang mencerminkan keindahan alam lokal. Rancangan ini juga dilengkapi dengan pencahayaan LED untuk menciptakan kesan estetis pada malam hari. Selain itu, fasilitas pendukung seperti papan informasi, tempat duduk, dan penghijauan di sekitar gerbang direncanakan untuk menambah daya tarik.

#### 3. Validasi dan Persetujuan Desain

Desain yang telah dirancang disosialisasikan kepada masyarakat dan pemerintah daerah melalui forum diskusi. Hasil validasi menunjukkan dukungan penuh dari semua pihak, dengan beberapa masukan tambahan seperti penambahan ruang parkir di sekitar gerbang dan penggunaan bahan lokal untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

#### 4. Implementasi Revitalisasi

Revitalisasi gerbang wisata dilaksanakan secara terencana dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tahap pertama dimulai dengan pembersihan lokasi, yang mencakup penghapusan elemen lama yang tidak relevan serta penataan ulang area sekitar gerbang untuk menciptakan ruang kerja yang lebih efisien. Setelah itu, pembangunan struktur utama gerbang dilakukan dengan menggunakan material yang ramah lingkungan dan berkualitas tinggi untuk memastikan daya tahan dan estetika.

Proses selanjutnya adalah pemasangan elemen dekoratif yang dirancang untuk mencerminkan identitas budaya lokal, seperti ukiran tradisional dan penggunaan warna-warna khas daerah. Selain itu, fasilitas pendukung seperti papan informasi, tempat duduk, dan lampu penerangan artistik juga dipasang untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung. Seluruh proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, yang tidak hanya berkontribusi sebagai tenaga kerja, tetapi juga menyumbangkan ide-ide kreatif yang memperkaya desain akhir. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap proyek, tetapi juga memberikan nuansa lokal yang autentik pada hasil revitalisasi. Melalui pendekatan ini, revitalisasi gerbang wisata berhasil menciptakan elemen yang fungsional, estetis, dan relevan dengan kebutuhan destinasi. Fasilitas gerbang wisata seperti Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Gerbang Wisata Pasir Putih

## 5. Evaluasi dan Pemeliharaan

Setelah revitalisasi selesai, evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepuasan pengunjung terhadap gerbang wisata. Desain yang baru dianggap lebih menarik, mencerminkan identitas lokal, dan fungsional. Peningkatan jumlah wisatawan tercatat dalam minggu pertama setelah revitalisasi. Tim pengelola gerbang wisata juga telah dibentuk dengan struktur yang jelas dan komitmen untuk merawat fasilitas secara berkala.

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam revitalisasi gerbang Wisata Pasir Putih mampu menghasilkan output yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak. Desain akhir gerbang wisata berhasil mencerminkan identitas lokal Kolaka Utara melalui elemen dekoratif khas dan penggunaan bahan ramah lingkungan, yang secara visual menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan. Fasilitas pendukung yang ditambahkan, seperti tempat duduk, pencahayaan artistik, dan papan informasi, memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan informatif bagi pengunjung.

Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam proses revitalisasi tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil proyek, tetapi juga membuka peluang ekonomi, seperti peluang pekerjaan selama pelaksanaan proyek dan potensi pengelolaan fasilitas wisata di masa depan. Keterlibatan ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif menjaga dan mengelola kawasan wisata secara mandiri, yang mendukung prinsip keberlanjutan.

Kesannya, revitalisasi ini tidak hanya menghadirkan perubahan fisik pada gerbang wisata, tetapi juga menciptakan semangat baru bagi masyarakat dalam mempromosikan destinasi mereka. Wisatawan yang berkunjung memberikan tanggapan positif, menyebut gerbang baru ini sebagai elemen yang meningkatkan kesan pertama yang menyenangkan terhadap Pantai Pasir Putih. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung pasca-revitalisasi, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan dapat mendorong pengembangan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan revitalisasi gerbang Wisata Pasir Putih adalah bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan berhasil menghasilkan gerbang yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga mencerminkan identitas lokal Kolaka Utara. Revitalisasi ini mampu meningkatkan daya tarik destinasi melalui desain yang menarik, fasilitas pendukung yang memadai, dan nuansa lokal yang autentik. Selain memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi wisatawan, kegiatan ini juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal dalam bentuk peluang kerja, peningkatan ekonomi, dan rasa kepemilikan terhadap destinasi. Peningkatan jumlah pengunjung pasca-revitalisasi menunjukkan keberhasilan proyek ini dalam menarik minat wisatawan dan mendukung keberlanjutan wisata Pantai Pasir Putih. Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki infrastruktur, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 194–206. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Darmayanti, P. W., I Made Darma Oka, & Fransiska Fila Hidayana. (2023). Peran Digital Marketing Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(2), 21–29. <https://doi.org/10.53356/diparajs.v3i2.78>
- Elmanuah, E., & Santoso, E. B. (2024). *Arahan Pengembangan Infrastruktur dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas*. 6(4), 802–807.
- Irfin, D. S. M., & Asnur, L. (2023). Persepsi Pengunjung tentang Daya Tarik Wisata Tabek Mandi Sikabu Koto Tuo Agam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(2), 232–237. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.38757>
- Pangasih, F., Hakim, B. R., Rulia, A., & Noor, M. F. (2023). Pengembangan Daya Tarik Wisata Pada Kawasan Wisata Air Terjun Kandua Raya. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4299>

- Primanty, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun (Curug) Di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 6(2), 68–75. <https://doi.org/10.32528/sw.v6i2.742>
- Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2392>
- Rostiyani, M., Pattaray, A., & Ratmaja. (2024). Pengembangan Paket Wisata dalam Mendukung Pemasaran Desa Wisata Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.353>
- Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N. K., & Heptanti, U. (2023). Analisis Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 608–616. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.59695>
- Wulandari, O. T., & Jannah, M. (2023). Strategi Pemasaran Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Dan Ancillary) Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Kembali Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13(4), 411–418. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i4.3590>
- Yudha, M., Bukhari<sup>1</sup>, A., Putra<sup>2</sup>, T., & Padang, N. (2021). Motivasi Pengunjung Berwisata ke Daya Tarik Wisata Gunung Padang. *Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(3), 304–310. <http://jkpbp.ppj.unp.ac.id/>